

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana pembangunan dibidang pertanian menjadi prioritas utama, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Undang-undang No. 7 Tahun 1996 tentang pangan yang menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan kewajiban pemerintah bersama rakyat. Menurut data badan pusat statistik pada tahun 2020 sebesar 38,23 juta orang atau 29,76% sehingga jumlah masyarakat yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang (BPS, 2020).

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola konsumsi dan keseimbangan gizi masyarakat dan mengurangi jumlah masyarakat miskin dipedesaan. Ketersediaan pangan yang cukup dan disertai kemudahan masyarakat untuk mendapatkan akan menjadi terwujudnya upaya pencapaian dan peningkatan ketahanan pangan (Cahyadinata dan Sukiyono, 2008).

Jagung merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang potensial untuk dikembangkan karena merupakan sumber utama karbohidrat dan protein. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat dan saling terkait dengan industri besar. Selain itu zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dalam jumlah yang besar. jagung juga dapat digunakan untuk pakan ternak, serta bahan dasar industri seperti untuk makanan dan minuman, tepung, minyak dan lain-lain (Handoyo 2002).

Jenis tanaman palawija golongan *serealia* (biji-bijian) yang banyak diusahakan di NTT adalah jagung, karena jagung cocok dengan iklim dan kondisi tanah NTT. Dengan demikian jagung memiliki peranan penting dan strategis dalam menunjang ketahanan pangan dan perbaikan perekonomian penduduk. Permasalahan yang menonjol untuk luas panen, produksi jagung di NTT sering berfluktuasi, disebabkan oleh kesuburan tanah yang relatif rendah serta periode hujan yang relatif pendek.

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan produktivitas jagung di Indonesia. Provinsi NTT memiliki alam yang berbukit-bukit dengan iklim yang kering. Iklim kering disebut dipengaruhi oleh angin muson dan memiliki periode hujan yang singkat. Musim kemarau lebih panjang yaitu 8 bulan (April sampai dengan Nopember) sedangkan musim hujan hanya 4 bulan (Desember Sampai Maret) Pada tahun 2015 luas panen 273.194 Ha dan produksinya 685.081 Ton, tahun 2016 luas panen 265.318 Ha dan produksinya 688.432 Ton tahun 2017 luas panen 313.150 Ha dan produksinya 809.830 Ton pada tahun 2018 luas panen 336.208 Ha dan produksinya 848.998 Ton pada tahun 2019 luas panen 335.901 Ha dan produksinya 884.326 (BPS NTT 2019)

Produksi jagung lokal di Kecamatan Malaka Barat mengalami adanya peningkatan sehingga pada tahun 2017 luas panen 2.843 Ha, dan produksinya 73.868 Ton, tahun 2018 luas panen 2.606,6 Ha dan produksinya 84.340 Ton, tahun 2019 luas panen 2.140 Ha dan produksinya 7.357 Ton (Dinas Pertanian Kabupaten Malaka 2019).

Masyarakat Desa Oanmane pada umumnya mengusahakan usahatani jagung lokal dan menggantungkan hidup pada hasil pertanian yang dihasilkan demi memenuhi taraf kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut data Desa Oanmane produksi jagung mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir pada tahun 2017 luas lahan 140 Ha dan produksinya 3 Ton karena curah hujan pada waktu itu kurang bagus, tahun 2018 luas lahan 140 Ha produksinya 5 Ton dan pada tahun 2019 luas lahan 140 Ha produksinya 5 Ton (Profil Desa Oanmane 2019).

Usahatani jagung lokal di Desa Oanmane setiap tahun mengalami peningkatan. Benih yang digunakan oleh petani di Desa Oanmane adalah benih unggul. Dalam satu tahun petani di Desa Oanmane menggarap jagung 3 kali yaitu tanam pertama dari bulan Desember sampai Maret tanam kedua dari April sampai Juli dan tanam terakhir dari bulan Agustus sampai November, sehingga hasil panen dalam setahun adalah tiga kali panen sehingga produksi jagung lokal setiap tahun selalu meningkat. Oleh karena itu perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani jagung lokal di Desa Oanmane yaitu Faktor-faktornya seperti luas lahan, tenaga kerja, benih, pengalaman, pendidikan dan modal.

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dilihat terjadi fluktuasi produksi jagung sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI JAGUNG LOKAL DI DESA OANMANE KECAMATAN MALAKA BARAT KABUPATEN MALAKA”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran usahatani jagung lokal di Desa Oanmane Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usahatani jagung lokal di Desa Oanmane Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran usahatani jagung lokal di Desa Oanmane Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usahatani jagung lokal di Desa Oanmane Kecamatan Barat Kabupaten Malaka.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah pada umumnya dan pada khususnya pengembangan usaha produksi jagung lokal
2. Sebagai bahan rujukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sama.